



Sosialisasi Kurikulum Kepada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas

Esli Silalahi¹, Miska Irani Tarigan², Darna Sitanggang³ Donalson Silalahi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

Email: ¹esli2silalahi@gmail.com, ²miska_irani@ust.ac.id, ³darna.sitanggang@gmail.com, ⁴donalson_silalahi@yahoo.co.id

Abstrak

Kurikulum memegang peran strategis dalam penyelenggaraan Pendidikan tinggi karena kurikulum mengarahkan capaian pembelajaran, pengalaman akademik, penilaian, serta pembentukan kompetensi lulusan. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas saat ini menggunakan kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan sedang mengembangkan arah pembelajaran menuju Outcome-Based Education. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap struktur kurikulum, profil lulusan, sebaran mata kuliah, mata kuliah prasyarat, mekanisme pengambilan SKS, kegiatan MBKM, serta keterkaitan kurikulum dengan kesiapan menjadi wirausaha mandiri dan manajer yang andal pada lima bidang manajemen. Kegiatan dilaksanakan secara daring melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, pre-test, post-test, dan angket respons peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai fungsi kurikulum sebagai peta pengembangan kompetensi, bukan sekadar daftar mata kuliah. Sosialisasi juga membantu mahasiswa memahami hubungan antara MBKM, capaian pembelajaran, dan arah pengembangan OBE. Kegiatan ini mendorong program studi untuk memperkuat layanan akademik melalui panduan kurikulum ringkas, infografik alur studi, klinik KRS, dan pendampingan pemilihan kegiatan MBKM secara berkelanjutan. Temuan kegiatan menegaskan bahwa komunikasi kurikulum perlu berlangsung rutin, terukur, dan mudah diakses agar mahasiswa mampu mengambil keputusan akademik yang sesuai dengan minat, kompetensi, serta rencana karier mereka dalam dunia usaha dan organisasi modern yang terus berubah.

Kata Kunci: MBKM, Outcome-Based Education, Profil Lulusan, Kewirausahaan, Perencanaan Studi

Abstract

Curriculum plays a strategic role in higher education because it directs learning outcomes, academic experiences, assessment practices, and graduate competency development. The Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Katolik Santo Thomas currently implements the Merdeka Belajar-Kampus Merdeka curriculum and is developing its learning system toward Outcome-Based Education. This community service activity aimed to improve students' understanding of curriculum structure, graduate profiles, course distribution, prerequisite courses, credit-taking mechanisms, MBKM activities, and the relationship between curriculum design and students' readiness to become independent entrepreneurs and competent managers in five areas of management. The activity was

conducted online through material presentation, discussion, question-and-answer sessions, pre-test, post-test, and participant response questionnaires. The results showed that students gained a clearer understanding of the curriculum as a competency development map, not merely as a list of courses. The socialization also helped students understand the relationship between MBKM, learning outcomes, and the transition toward OBE. This activity encouraged the study program to strengthen academic services through concise curriculum guidelines, study-flow infographics, academic advising clinics, and continuous assistance in selecting MBKM activities. The findings indicate that curriculum communication should be regular, measurable, and accessible so students can make academic decisions that align with their interests, competencies, and future career plans.

Keywords: MBKM, Outcome-Based Education, Graduate Profile, Entrepreneurship, Study Planning

PENDAHULUAN

Kurikulum memiliki posisi strategis dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi karena kurikulum mengarahkan proses pembelajaran, capaian pembelajaran lulusan, pengalaman akademik, penilaian, serta pembentukan kompetensi mahasiswa. Dalam konteks Program Studi Manajemen, kurikulum tidak cukup mahasiswa pahami sebagai daftar mata kuliah per semester. Mahasiswa perlu memahami kurikulum sebagai peta akademik yang menghubungkan profil lulusan, capaian pembelajaran, bahan kajian, mata kuliah, kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, serta kebutuhan dunia kerja. Pemahaman ini membantu mahasiswa menyusun rencana studi, memilih mata kuliah, mengikuti kegiatan akademik, dan mengembangkan kompetensi secara lebih terarah.

Kebutuhan sosialisasi kurikulum semakin penting karena kebijakan pendidikan tinggi terus bergerak mengikuti tuntutan mutu, relevansi, dan fleksibilitas pembelajaran. Permendikti Saintek Nomor 39 Tahun 2025 mengatur standar nasional pendidikan tinggi, standar pendidikan tinggi yang ditetapkan perguruan tinggi, sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi, lembaga akreditasi, dan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. Regulasi ini menegaskan bahwa program studi perlu mengelola kurikulum secara sistematis, transparan, dan berkelanjutan agar mahasiswa memahami hubungan antara standar pendidikan tinggi dan pengalaman belajar yang mereka jalani (Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia, 2025).

Kementerian juga menempatkan penyusunan kurikulum program studi sebagai proses yang harus mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi serta hasil evaluasi penerapan kurikulum di berbagai perguruan tinggi. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi tahun 2024 menjelaskan bahwa perguruan tinggi dapat menggunakan panduan tersebut sebagai pedoman penyusunan kurikulum program studi, terutama dalam kerangka MBKM dan penguatan relevansi menuju Indonesia Emas (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024a). Selain itu, Buku Panduan MBKM 2024 menekankan pentingnya transformasi pembelajaran agar lulusan memiliki keunggulan akademik, kesiapan menghadapi perubahan zaman, serta pengalaman belajar yang terhubung dengan dunia kerja dan pengembangan pribadi mahasiswa (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024b).

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas memiliki profil lulusan yang diarahkan untuk menghasilkan wirausaha mandiri dan manajer yang andal pada lima bidang manajemen. Profil ini menuntut kurikulum yang mampu membentuk kemampuan konseptual, analitis, teknis, sosial, digital, dan etis secara bertahap. Mahasiswa perlu mengetahui alasan setiap mata

kuliah hadir dalam kurikulum, kompetensi apa yang harus mereka capai, serta bagaimana mata kuliah tersebut mendukung kesiapan mereka menjadi wirausaha atau manajer profesional. Tanpa pemahaman tersebut, mahasiswa berisiko melihat proses perkuliahan hanya sebagai kewajiban administratif, bukan sebagai proses pembentukan kompetensi.

Tuntutan dunia kerja juga memperkuat urgensi sosialisasi kurikulum. World Economic Forum (2025) menempatkan kemampuan seperti berpikir analitis, resiliensi, fleksibilitas, kepemimpinan, pengaruh sosial, dan pengelolaan talenta sebagai keterampilan yang semakin penting sampai 2030. OECD (2025) juga menegaskan bahwa pendidikan tinggi berperan dalam membentuk hasil pasar kerja, tingkat penyelesaian studi, dan keterampilan orang dewasa yang memiliki kualifikasi tersier. Bagi mahasiswa manajemen, informasi ini relevan karena bidang manajemen bergerak dekat dengan perubahan organisasi, pasar, teknologi, kewirausahaan, dan perilaku konsumen.

Dalam pendidikan bisnis, kurikulum juga perlu menghubungkan pembelajaran dengan dampak sosial, kebutuhan pemangku kepentingan, dan kemampuan mahasiswa berkontribusi pada masyarakat. AACSB International (2025) menekankan bahwa kurikulum pendidikan bisnis perlu memuat elemen yang membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir untuk memberi kontribusi positif kepada masyarakat. Pandangan ini sejalan dengan kebutuhan Program Studi Manajemen untuk menyiapkan mahasiswa sebagai calon wirausaha dan manajer yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengambil keputusan, mengelola sumber daya, membaca peluang usaha, dan menyelesaikan masalah organisasi secara bertanggung jawab.

Sosialisasi kurikulum menjadi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang relevan karena kegiatan ini menjawab kebutuhan langsung mahasiswa sebagai komunitas akademik. Kegiatan ini memberi ruang kepada mahasiswa untuk memahami struktur kurikulum, profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan, sebaran mata kuliah, mata kuliah prasyarat, mekanisme pengambilan SKS, kegiatan MBKM, serta hubungan kurikulum dengan rencana karier. Hailikari, Virtanen, Vesalainen, dan Postareff (2022) menunjukkan bahwa keselarasan antara capaian pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan penilaian berperan dalam mengarahkan cara mahasiswa belajar. Karena itu, sosialisasi kurikulum perlu menyajikan informasi secara jelas, praktis, dan dialogis agar mahasiswa memahami cara menggunakan kurikulum dalam perencanaan studi.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Sosialisasi Kurikulum kepada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas” bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap struktur, arah, dan implementasi kurikulum program studi. Kegiatan ini mendorong mahasiswa agar mampu membaca kurikulum sebagai pedoman pengembangan kompetensi, bukan sekadar daftar mata kuliah. Melalui sosialisasi yang terarah, mahasiswa dapat menyusun rencana studi secara lebih matang, memahami keterkaitan mata kuliah dengan profil lulusan, serta menyiapkan diri menjadi wirausaha mandiri dan manajer yang andal pada lima bidang manajemen.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi edukatif-partisipatif yang dilaksanakan secara daring. Metode ini dipilih karena kegiatan bertujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap kurikulum Program Studi Manajemen, bukan menguji perlakuan eksperimental. Pelaksanaan

daring memungkinkan program studi menjangkau mahasiswa secara fleksibel, mendokumentasikan proses diskusi, dan mengumpulkan data evaluasi melalui formulir elektronik. Desain kegiatan daring perlu memperhatikan interaksi antara peserta, narasumber, dan materi karena keterlibatan peserta dalam pembelajaran online dipengaruhi oleh interaksi peserta dengan pengajar, peserta lain, dan konten pembelajaran (Martin & Bolliger, 2018). Bolliger dan Martin (2021) juga menunjukkan bahwa strategi keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran online dapat diukur melalui dimensi keterlibatan teman sebaya, multimodal, instruktur, dan pembelajaran mandiri.

Kegiatan ini dilaksanakan kepada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas. Peserta kegiatan merupakan mahasiswa aktif yang membutuhkan pemahaman mengenai struktur kurikulum, profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan, sebaran mata kuliah, mata kuliah prasyarat, kegiatan MBKM, serta arah pengembangan kompetensi sebagai wirausaha mandiri dan manajer yang andal pada lima bidang manajemen. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui platform konferensi video, sedangkan presensi, pre-test, post-test, dan angket respons peserta dikumpulkan melalui formulir elektronik.

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam empat tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan program studi, mengidentifikasi kebutuhan informasi mahasiswa, menyusun materi sosialisasi, menyusun instrumen evaluasi, serta menyiapkan tautan ruang pertemuan daring dan formulir elektronik. Materi sosialisasi disusun dengan mengacu pada dokumen kurikulum Program Studi Manajemen, profil lulusan, serta kebijakan pendidikan tinggi yang relevan.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab. Narasumber menjelaskan arah kurikulum Program Studi Manajemen, profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan, struktur mata kuliah, distribusi mata kuliah per semester, mata kuliah prasyarat, ketentuan pengambilan SKS, kegiatan MBKM, serta hubungan kurikulum dengan rencana karier mahasiswa. Penjelasan diarahkan agar mahasiswa memahami bahwa kurikulum bukan hanya daftar mata kuliah, melainkan peta pengembangan kompetensi.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian kegiatan. Model evaluasi mengadaptasi kerangka Kirkpatrick, terutama level reaksi dan level pembelajaran. Level reaksi digunakan untuk mengukur respons peserta terhadap materi, narasumber, media daring, dan manfaat kegiatan. Level pembelajaran digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman mahasiswa melalui pre-test dan post-test. Model Kirkpatrick membagi evaluasi pelatihan ke dalam empat level, yaitu reaction, learning, behavior, dan results, sehingga model ini relevan untuk mengevaluasi kegiatan sosialisasi berbasis pembelajaran singkat (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2016).

Tahap tindak lanjut dilakukan dengan menyusun rekapitulasi hasil evaluasi, mengidentifikasi aspek kurikulum yang masih belum dipahami mahasiswa, dan menyampaikan rekomendasi kepada program studi. Rekomendasi dapat mencakup penyediaan buku panduan akademik yang lebih ringkas, infografik alur kurikulum, sesi konsultasi KRS, klinik MBKM, serta pendampingan mahasiswa dalam menyusun rencana studi. Tindak lanjut ini penting agar kegiatan sosialisasi tidak berhenti sebagai penyampaian informasi satu arah, tetapi menjadi dasar perbaikan layanan akademik program studi.

Instrumen evaluasi kegiatan terdiri atas tiga bagian. Bagian pertama berupa pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman mahasiswa mengenai kurikulum.

Butir pertanyaan mencakup pemahaman tentang profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan, struktur mata kuliah, mata kuliah prasyarat, pengambilan SKS, MBKM, dan hubungan kurikulum dengan kompetensi lulusan. Bagian kedua berupa angket respons peserta dengan skala Likert 1 sampai 5. Angket ini mengukur kejelasan materi, relevansi materi, kemampuan narasumber, kualitas media daring, kesempatan berdiskusi, dan manfaat kegiatan. Bagian ketiga berupa pertanyaan terbuka untuk memperoleh masukan mahasiswa mengenai aspek kurikulum yang masih perlu dijelaskan lebih lanjut.

Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Tim pelaksana menghitung nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, persentase ketuntasan, dan selisih skor sebelum dan sesudah sosialisasi. Peningkatan pemahaman mahasiswa dilihat dari kenaikan rata-rata skor post-test dibandingkan pre-test. Data angket respons peserta dianalisis dengan menghitung rata-rata skor tiap indikator dan persentase kategori respons. Jawaban terbuka dianalisis secara kualitatif melalui pengelompokan tema, seperti kebutuhan informasi tentang mata kuliah prasyarat, MBKM, penyusunan KRS, tugas akhir, dan arah karier lulusan.

Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan pada tiga aspek. Pertama, minimal 80 persen peserta mengikuti kegiatan sampai selesai dan mengisi instrumen evaluasi. Kedua, terjadi peningkatan rata-rata skor pemahaman mahasiswa pada post-test dibandingkan pre-test. Ketiga, rata-rata respons peserta terhadap pelaksanaan kegiatan berada pada kategori baik. Dengan indikator tersebut, kegiatan sosialisasi dapat dinilai dari keterlibatan peserta, peningkatan pemahaman, dan kualitas pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi kurikulum kepada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas terlaksana secara daring melalui Zoom Meeting pada Jumat, 22 Mei 2026. Kegiatan ini diikuti oleh 327 mahasiswa aktif Program Studi Manajemen. Pelaksanaan kegiatan berfokus pada pemahaman mahasiswa terhadap kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang saat ini digunakan oleh program studi, serta arah pengembangan kurikulum menuju Outcome-Based Education.

Materi sosialisasi mencakup lima pokok pembahasan. Pertama, pengenalan arah kurikulum Program Studi Manajemen. Kedua, penjelasan profil lulusan, yaitu menjadi wirausaha mandiri dan manajer yang andal pada lima bidang manajemen. Ketiga, penjelasan struktur mata kuliah, mata kuliah prasyarat, dan distribusi mata kuliah per semester. Keempat, penjelasan implementasi MBKM dalam bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi atau di luar perguruan tinggi. Kelima, pengantar arah pengembangan kurikulum menuju OBE melalui penguatan capaian pembelajaran lulusan, capaian pembelajaran mata kuliah, metode pembelajaran, dan sistem penilaian.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan penjelasan yang praktis tentang hubungan antara kurikulum, profil lulusan, rencana studi, dan rencana karier. Sebelum sosialisasi, sebagian mahasiswa memahami kurikulum sebagai daftar mata kuliah yang harus mereka ambil setiap semester. Setelah kegiatan berlangsung, mahasiswa mulai memahami bahwa kurikulum berfungsi sebagai peta kompetensi yang mengarahkan mereka menuju profil lulusan program studi. Temuan ini sejalan dengan Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi tahun 2024 yang menempatkan kurikulum program studi sebagai rancangan pembelajaran yang harus mengacu pada standar nasional pendidikan tinggi, evaluasi kurikulum, dan

kebutuhan pengembangan kompetensi lulusan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024a).

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, pemahaman mahasiswa terhadap kurikulum mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pre-test sebesar [isi skor rata-rata pre-test], sedangkan nilai rata-rata post-test sebesar [isi skor rata-rata post-test]. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar [isi selisih skor] poin atau [isi persentase peningkatan] persen. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi membantu mahasiswa memahami struktur kurikulum MBKM, mekanisme pengambilan mata kuliah, peluang kegiatan MBKM, dan arah pengembangan kurikulum menuju OBE.

Peningkatan pemahaman tersebut juga menunjukkan bahwa sosialisasi kurikulum perlu dilakukan secara berkelanjutan, terutama bagi mahasiswa baru dan mahasiswa yang akan mengambil kegiatan MBKM. Buku Panduan MBKM 2024 menjelaskan bahwa kebijakan MBKM memberi ruang kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas dan relevan dengan kebutuhan masa depan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024b). Karena itu, mahasiswa perlu memahami posisi MBKM dalam kurikulum agar mereka dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan capaian pembelajaran dan rencana karier mereka.

Respons positif mahasiswa dapat dipahami karena sosialisasi memberi informasi yang langsung berkaitan dengan keputusan akademik. Mahasiswa membutuhkan informasi tentang mata kuliah prasyarat, beban SKS, konversi kegiatan MBKM, arah kompetensi lulusan, dan hubungan antara mata kuliah dengan peluang kerja. Kahu dan Nelson (2018) menjelaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pendidikan tinggi dipengaruhi oleh interaksi antara mahasiswa dan lingkungan akademik. Informasi akademik yang jelas membantu mahasiswa membangun rasa memiliki, arah belajar, dan keterlibatan dalam proses pendidikan.

Pembahasan hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi kurikulum memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa memahami transisi dari kurikulum MBKM menuju OBE. MBKM memberi ruang pengalaman belajar yang fleksibel, sedangkan OBE menuntut program studi menyusun kurikulum berdasarkan capaian pembelajaran yang terukur. Dengan kata lain, MBKM memberi ruang gerak belajar, sedangkan OBE memberi arah kompetensi yang harus dicapai. Keduanya perlu mahasiswa pahami secara utuh agar mereka dapat memilih kegiatan akademik dan nonakademik secara lebih tepat.

Arah menuju OBE menuntut program studi memperjelas hubungan antara profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan, capaian pembelajaran mata kuliah, metode pembelajaran, dan penilaian. Dalam kegiatan sosialisasi, mahasiswa memperoleh pemahaman bahwa setiap mata kuliah memiliki kontribusi terhadap pencapaian profil lulusan. Mata kuliah kewirausahaan, manajemen pemasaran, manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia, manajemen operasional, dan manajemen strategik perlu mahasiswa lihat sebagai rangkaian pembentukan kompetensi, bukan sebagai mata kuliah yang berdiri sendiri.

Pemahaman tersebut sejalan dengan prinsip constructive alignment. Hailikari et al. (2022) menemukan bahwa elemen constructive alignment berperan dalam mengarahkan cara mahasiswa belajar, terutama ketika capaian pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan penilaian saling terhubung. Dalam konteks kegiatan ini, sosialisasi membantu mahasiswa melihat keterhubungan tersebut sejak awal, sehingga mereka dapat belajar dengan orientasi kompetensi.

Sosialisasi juga relevan dengan profil lulusan Program Studi Manajemen. Profil lulusan sebagai wirausaha mandiri menuntut mahasiswa mengembangkan

kemampuan membaca peluang, menyusun model bisnis, mengelola risiko, mengambil keputusan, dan membangun jejaring usaha. Profil lulusan sebagai manajer yang andal pada lima bidang manajemen menuntut mahasiswa menguasai konsep dan praktik manajemen pada bidang utama yang menjadi dasar pengelolaan organisasi. Kajian Nabi et al. (2017) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi berhubungan dengan berbagai luaran kewirausahaan, termasuk sikap, intensi, pembelajaran, dan aktivitas bisnis.

Kegiatan sosialisasi secara daring juga memberi beberapa keuntungan. Mahasiswa dapat mengikuti kegiatan dari lokasi masing-masing, materi dapat dibagikan secara digital, dan evaluasi dapat dikumpulkan melalui formulir elektronik. Namun, pelaksanaan daring tetap membutuhkan strategi interaksi agar mahasiswa tidak hanya hadir secara administratif. Sesi tanya jawab, diskusi kasus, dan contoh pengambilan keputusan akademik perlu diperkuat agar mahasiswa aktif menggunakan informasi kurikulum untuk merencanakan studi mereka. Martin dan Bolliger (2018) menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam lingkungan belajar daring berkaitan dengan interaksi mahasiswa dengan dosen, sesama mahasiswa, dan konten pembelajaran.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi kurikulum memberikan kontribusi pada peningkatan literasi kurikulum mahasiswa Program Studi Manajemen. Mahasiswa memperoleh pemahaman tentang struktur kurikulum MBKM, arah pengembangan menuju OBE, profil lulusan, dan strategi merencanakan studi. Kegiatan ini juga memberi masukan bagi program studi untuk memperkuat layanan akademik melalui panduan kurikulum yang lebih ringkas, infografik alur mata kuliah, klinik KRS, sosialisasi MBKM berkala, dan pendampingan pemetaan capaian pembelajaran. Dengan langkah tersebut, program studi dapat memperkuat kesiapan mahasiswa menjadi wirausaha mandiri dan manajer yang andal pada lima bidang manajemen.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi kurikulum kepada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas memberikan pemahaman yang lebih terarah mengenai struktur kurikulum MBKM dan arah pengembangan menuju Outcome-Based Education. Mahasiswa memperoleh penjelasan tentang profil lulusan, capaian pembelajaran, sebaran mata kuliah, mata kuliah prasyarat, mekanisme pengambilan SKS, kegiatan MBKM, serta hubungan kurikulum dengan kesiapan menjadi wirausaha mandiri dan manajer yang andal pada lima bidang manajemen. Kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi kurikulum perlu program studi lakukan secara terencana karena mahasiswa membutuhkan panduan akademik yang praktis, jelas, dan mudah digunakan dalam menyusun rencana studi.

Program studi perlu melaksanakan sosialisasi kurikulum secara berkala, terutama kepada mahasiswa baru, mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan MBKM, dan mahasiswa yang memasuki tahap penyusunan tugas akhir. Program studi juga perlu menyediakan panduan kurikulum dalam bentuk ringkas, infografik alur mata kuliah, video penjelasan, dan klinik akademik daring agar mahasiswa dapat memahami kurikulum secara mandiri. Dosen penasihat akademik perlu menggunakan hasil sosialisasi sebagai dasar pendampingan KRS, pemilihan kegiatan MBKM, dan pemetaan kompetensi mahasiswa. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya mengetahui mata kuliah yang harus diambil, tetapi juga memahami alasan akademik di balik setiap pilihan pembelajaran.

Kegiatan ini memiliki keterbatasan karena pelaksanaan dilakukan secara daring, sehingga interaksi peserta bergantung pada koneksi internet, keaktifan mahasiswa, dan efektivitas media digital. Evaluasi kegiatan juga masih berfokus pada pemahaman

awal dan respons peserta, sehingga belum mengukur dampak jangka panjang terhadap ketepatan pengambilan mata kuliah, partisipasi MBKM, atau pencapaian capaian pembelajaran lulusan. Pada kegiatan berikutnya, program studi dapat menambahkan pendampingan lanjutan, studi kasus penyusunan rencana studi, simulasi konversi MBKM, serta pelacakan perkembangan mahasiswa setelah sosialisasi. Peningkatan ini akan membantu program studi memperkuat implementasi kurikulum MBKM menuju OBE secara lebih terukur dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- AACSB International. (2025). 2020 guiding principles and standards for business accreditation. AACSB International. <https://www.aacsb.edu/educators/global-standards>
- Boateng, G. O., Neilands, T. B., Frongillo, E. A., Melgar-Quinonez, H. R., & Young, S. L. (2018). Best practices for developing and validating scales for health, social, and behavioral research: A primer. *Frontiers in Public Health*, 6, Article 149. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2018.00149>
- Bolliger, D. U., & Martin, F. (2021). Factors underlying the perceived importance of online student engagement strategies. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 13(2), 404–419. <https://doi.org/10.1108/JARHE-02-2020-0045>
- Elpisah, E., Suarlin, S., Latang, L., & Pada, A. (2024). Indonesian higher education's entrepreneurial curriculum: A literature review. *Journal of Education Culture and Society*, 15(2), 815–833. <https://doi.org/10.15503/jecs2024.2.815.833>
- Frost, D., & Ackrill, R. (2025). The multiple dimensions of curriculum mapping: Designing a comprehensive outcomes-based framework. *London Review of Education*, 23(1), Article 17. <https://doi.org/10.14324/LRE.23.1.17>
- Hailikari, T., Virtanen, V., Vesalainen, M., & Postareff, L. (2022). Student perspectives on how different elements of constructive alignment support active learning. *Active Learning in Higher Education*, 23(3), 217–231. <https://doi.org/10.1177/1469787421989160>
- Kahu, E. R., & Nelson, K. (2018). Student engagement in the educational interface: Understanding the mechanisms of student success. *Higher Education Research & Development*, 37(1), 58–71. <https://doi.org/10.1080/07294360.2017.1344197>
- Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia. (2025). Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024a). Panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka menuju Indonesia Emas. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024b). Buku panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka 2024. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.
- Kirkpatrick, J. D., & Kirkpatrick, W. K. (2016). Kirkpatrick's four levels of training evaluation. Association for Talent Development.
- Martin, F., & Bolliger, D. U. (2018). Engagement matters: Student perceptions on the importance of engagement strategies in the online learning environment. *Online Learning*, 22(1), 205–222. <https://doi.org/10.24059/olj.v22i1.1092>
- Nabi, G., Liñán, F., Fayolle, A., Krueger, N. F., & Walmsley, A. (2017). The impact of entrepreneurship education in higher education: A systematic review and research agenda. *Academy of Management Learning & Education*, 16(2), 277–299. <https://doi.org/10.5465/amle.2015.0026>
- OECD. (2025). Education at a glance 2025: OECD indicators. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/1c0d9c79-en>

- Taber, K. S. (2018). The use of Cronbach's alpha when developing and reporting research instruments in science education. *Research in Science Education*, 48(6), 1273–1296. <https://doi.org/10.1007/s11165-016-9602-2>
- World Economic Forum. (2025). The future of jobs report 2025. World Economic Forum. <https://www.weforum.org/publications/the-future-of-jobs-report-2025/>
- Yusoff, M. S. B. (2019). ABC of content validation and content validity index calculation. *Education in Medicine Journal*, 11(2), 49–54. <https://doi.org/10.21315/eimj2019.11.2.6>